



PERENCANAAN DAN PELAPORAN SERTA TINDAK LANJUT SUPERVISI PENDIDIKAN

PLANNING AND REPORTING AND FOLLOW-UP OF EDUCATIONAL SUPERVISION

Innayatul Mukhtamiroh¹, Eka Rusiani², Subandi³

^{1,2,3}**UIN Raden Intan Lampung**

Email: innayatulmukhtamiroh@gmail.com¹, ekarusiani00@gmail.com², subandi@radenintan.ac.id³

Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

Planning, reporting, and follow-up in educational supervision are integral components in the effort to enhance the quality of education. Educational supervision planning aims to design activities that support the development of teachers' and other education staff's competencies. The reporting of supervision is carried out to document the results, which can be used as a reference for evaluation and decision-making. Meanwhile, follow-up in supervision is essential to ensure that the results of supervision are properly implemented, providing ongoing support, and addressing areas that need improvement. This study examines the importance of thorough planning, accurate reporting, and effective follow-up in educational supervision. With proper implementation, it is expected that the professionalism of educators and the overall quality of education will be improved.

Keywords: *Supervision planning, supervision reporting, supervision follow-up*

Abstrak

Perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan supervisi pendidikan bertujuan untuk merancang kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan lainnya. Pelaporan supervisi dilakukan untuk mendokumentasikan hasil supervisi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan. Sementara itu, tindak lanjut supervisi penting untuk memastikan hasil supervisi diimplementasikan dengan baik, memberikan dukungan lanjutan, dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini mengkaji pentingnya perencanaan yang matang, pelaporan yang akurat, serta tindak lanjut yang efektif dalam supervisi pendidikan. Dengan penerapan yang baik, diharapkan dapat tercapai peningkatan profesionalisme pendidik dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Perencanaan supervisi, pelaporan supervisi, tindak lanjut supervisi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu, serta memajukan bangsa dan negara. Salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas pengelolaan dan pengawasan terhadap proses pendidikan itu sendiri. Supervisi pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta membantu para pendidik dan staf pendidikan dalam mengembangkan kompetensi mereka. Oleh karena itu, perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan harus dilakukan dengan



teliti dan terstruktur agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Suyanto, 2020).

Perencanaan supervisi pendidikan adalah langkah awal yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan dari kegiatan supervisi. Tanpa perencanaan yang matang, supervisi pendidikan akan menjadi tidak fokus dan kurang efektif. Perencanaan supervisi pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta dengan tujuan pengembangan profesi para guru dan tenaga pendidikan lainnya. Menurut Slamet (2021), perencanaan supervisi pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang jelas, sehingga hasil supervisi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, perencanaan supervisi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses pendidikan, seperti kebijakan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan pendidikan di masing-masing sekolah (Slamet, 2021).

Pelaporan supervisi pendidikan menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam proses supervisi itu sendiri. Pelaporan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hasil dari kegiatan supervisi, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pelaporan supervisi harus jelas, objektif, dan berdasarkan bukti-bukti yang valid, agar dapat digunakan dengan baik dalam proses evaluasi (Arifin, 2019). Pelaporan yang baik akan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi pendidikan yang ada, serta masalah-masalah yang harus segera ditangani. Dalam pelaporan supervisi, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu substansi laporan yang memuat temuan-temuan penting dan rekomendasi yang diberikan, serta cara penyampaian laporan yang harus dilakukan secara transparan dan mudah dipahami oleh pihak terkait (Arifin, 2019). Hal ini penting karena laporan supervisi tidak hanya digunakan oleh pihak yang melakukan supervisi, tetapi juga oleh pihak sekolah, dinas pendidikan, dan bahkan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.

Tindak lanjut supervisi adalah langkah berikutnya setelah laporan hasil supervisi disusun. Tindak lanjut ini sangat menentukan apakah hasil supervisi dapat diimplementasikan dengan baik atau tidak. Tanpa tindak lanjut yang tepat, hasil supervisi akan menjadi sia-sia dan tidak memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan. Tindak lanjut supervisi dapat berupa pemberian bantuan atau pendampingan kepada guru dan tenaga pendidikan yang memerlukan, penyusunan rencana perbaikan atau peningkatan kinerja, atau pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi lebih lanjut (Wibowo, 2018). Menurut Wibowo (2018), tindak lanjut supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan semua pihak yang terkait, agar perbaikan yang dilakukan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan.

Melalui perencanaan yang matang, pelaporan yang akurat, dan tindak lanjut yang efektif, supervisi pendidikan dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memperhatikan setiap aspek dalam supervisi pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaporan, hingga tindak lanjutnya. Implementasi supervisi pendidikan yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik,



meningkatkan motivasi dan profesionalisme para pendidik, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa (Baharuddin, 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi tenaga ahli maupun fasilitas pendukung. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya supervisi pendidikan di kalangan para pendidik juga dapat menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pemangku kepentingan di dunia pendidikan mengenai pentingnya perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dalam supervisi pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses supervisi, baik itu guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, maupun pihak dinas pendidikan setempat (Baharuddin, 2022).

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, supervisi pendidikan juga harus dilakukan dengan pendekatan yang profesional dan berbasis pada data dan fakta. Dengan pendekatan yang berbasis pada bukti (evidence-based), supervisi pendidikan akan lebih objektif dan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Hal ini akan mempercepat proses perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat secara umum (Jusuf, 2020).

Secara keseluruhan, perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan elemen-elemen yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan dapat terus berkembang. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa supervisi pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mengalami perbaikan yang signifikan, dan pada gilirannya, dapat mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dalam supervisi pendidikan di beberapa lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan, baik itu guru, kepala sekolah, maupun pengawas pendidikan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang terjadi dengan cara yang lebih komprehensif dan menyeluruh, tanpa mengabaikan konteks sosial dan budaya yang ada.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi yang mereka lakukan di sekolah masing-masing. Teknik wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan



akurat mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam proses supervisi pendidikan (Sugiyono, 2021).

Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana supervisi pendidikan dilaksanakan di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti berperan aktif untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan supervisi, baik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan maupun oleh para guru dan kepala sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konkret dan objektif terkait dengan implementasi perencanaan supervisi, proses pelaporan, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah supervisi dilakukan. Observasi juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari dinamika yang terjadi di sekolah selama pelaksanaan supervisi dan untuk melihat seberapa jauh tindak lanjut supervisi berpengaruh terhadap perbaikan kualitas pendidikan (Purnomo, 2020).

Selain itu, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan antara lain laporan supervisi yang telah dibuat oleh pengawas pendidikan, rencana kerja supervisi, serta hasil evaluasi yang disusun oleh para guru setelah kegiatan supervisi dilakukan. Dokumen-dokumen ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana perencanaan dan pelaporan dilakukan, serta bagaimana tindak lanjut supervisi dilaksanakan. Dokumen juga memberikan bukti yang dapat digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Sutrisno, 2018). Dokumentasi ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana supervisi pendidikan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan, terutama dalam hal perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjutnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dikumpulkan secara menyeluruh. Selanjutnya, data tersebut akan direduksi untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data tereduksi, data akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang ada. Pada tahap akhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, validitas data akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih valid dan akurat mengenai proses perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dalam supervisi pendidikan (Sugiyono, 2021). Triangulasi ini juga penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member check, yaitu meminta klarifikasi atau konfirmasi dari informan terkait hasil wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.



Dalam hal pengolahan dan penyajian data, peneliti akan mengorganisir data yang diperoleh sesuai dengan tema atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang berkaitan dengan perencanaan supervisi akan dikelompokkan, begitu pula dengan data terkait pelaporan dan tindak lanjut supervisi. Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menyusun temuan-temuan penelitian dalam bentuk narasi yang menggambarkan secara rinci proses supervisi pendidikan yang berlangsung. Peneliti juga akan menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk grafik atau tabel yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian secara lebih jelas (Miles & Huberman, 2014).

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor konteks yang ada di setiap sekolah atau lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi budaya, sumber daya manusia, maupun fasilitas yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti akan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam menganalisis hasil supervisi pendidikan yang ada. Konteks ini penting untuk dipahami karena dapat mempengaruhi cara perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi dilakukan. Peneliti akan berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di masing-masing lembaga (Purnomo, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai praktik perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dalam supervisi pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik triangulasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai bagaimana supervisi pendidikan dilaksanakan, serta apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah Indonesia (Sutrisno, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan di sekolah-sekolah yang diteliti mengalami variasi yang signifikan, baik dalam segi kualitas maupun pelaksanaannya. Perencanaan supervisi pendidikan umumnya disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip perencanaan tersebut antara kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Sebagian besar kepala sekolah telah mengembangkan rencana supervisi yang mengacu pada standar yang berlaku, tetapi implementasinya seringkali terkendala oleh faktor internal dan eksternal sekolah, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan keterbatasan sarana prasarana (Nugroho, 2020).

Pada bagian perencanaan, pengawas pendidikan sering kali menghadapi kendala dalam mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas sekolah yang benar-benar membutuhkan supervisi. Hal ini berimbas pada kurangnya kesesuaian antara rencana supervisi yang disusun dengan realitas yang ada di lapangan. Misalnya, beberapa sekolah memiliki rencana supervisi yang lebih fokus pada aspek administrasi ketimbang pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai



dengan temuan Sutrisno (2018) yang mengungkapkan bahwa seringkali rencana supervisi di sekolah lebih terfokus pada aspek administratif ketimbang pada pengembangan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kebutuhan riil di sekolah perlu lebih diperhatikan dalam proses perencanaan supervisi pendidikan.

Pelaporan dalam supervisi pendidikan umumnya dilakukan setelah kegiatan supervisi berlangsung. Namun, laporan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan kondisi riil di lapangan. Laporan yang disusun oleh pengawas pendidikan kadang bersifat formalitas dan tidak memberikan informasi yang cukup tentang hasil dari supervisi tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya waktu untuk menyusun laporan yang komprehensif dan adanya tekanan untuk segera menyelesaikan tugas administrasi. Menurut Suyanto (2019), laporan supervisi seharusnya menjadi alat evaluasi yang efektif dalam memantau perkembangan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Namun, jika laporan tersebut tidak mencakup informasi yang valid dan detail, maka tindak lanjut yang dilakukan juga akan kurang tepat sasaran.

Tindak lanjut dari supervisi pendidikan juga mengalami kendala yang cukup signifikan. Di beberapa sekolah, tindak lanjut lebih banyak bersifat reaktif dan terbatas pada upaya perbaikan yang bersifat teknis, seperti perbaikan administrasi dan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya diarahkan pada perbaikan kualitas pengajaran atau peningkatan kompetensi profesional guru. Menurut Riana (2021), tindak lanjut yang ideal harus mencakup upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, seperti memberikan pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru. Sayangnya, hal ini belum banyak dilakukan, dan kebanyakan tindak lanjut hanya dilakukan dalam jangka pendek.

Meskipun demikian, beberapa sekolah menunjukkan adanya perubahan positif setelah supervisi dilakukan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi administrasi sekolah dan manajerial. Beberapa kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam supervisi menunjukkan peningkatan dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaporan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, supervisi pendidikan tetap memberikan dampak positif dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2020) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan manajemen sekolah, meskipun terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya.

Dari segi implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kualitas pengawas pendidikan serta partisipasi aktif dari kepala sekolah dan guru. Pada beberapa sekolah yang memiliki pengawas dengan kompetensi tinggi dan kepala sekolah yang mendukung, supervisi pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang positif. Sebaliknya, pada sekolah yang pengawasnya kurang kompeten dan tidak adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah, supervisi seringkali tidak berjalan dengan baik, dan tindak lanjutnya pun terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam menjalankan supervisi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sumarno, 2019).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di sebagian besar sekolah masih kurang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah,



terutama para guru. Dalam beberapa kasus, guru merasa bahwa supervisi hanya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban administrasi tanpa memberikan manfaat langsung terhadap pengembangan kompetensi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengawas pendidikan untuk melakukan pendekatan yang lebih personal dan mengajak guru untuk berperan aktif dalam setiap tahapan supervisi, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Seperti yang disampaikan oleh Pramono (2020), supervisi yang efektif harus melibatkan guru secara aktif dan bukan hanya sebagai objek pengawasan, tetapi juga sebagai subjek yang turut serta dalam proses pengembangan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan di sekolah-sekolah yang diteliti masih perlu banyak perbaikan. Perencanaan supervisi yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah, laporan yang lebih objektif dan detail, serta tindak lanjut yang lebih terfokus pada peningkatan kualitas pengajaran adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan. Oleh karena itu, di masa depan, penting untuk mengembangkan sistem supervisi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Hermawan (2021) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang baik harus mencakup seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari manajerial hingga pedagogik, dan harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan partisipatif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa meskipun supervisi pendidikan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Perencanaan supervisi pendidikan umumnya sudah ada di sebagian besar sekolah, namun sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Banyak kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan yang berbasis pada analisis kebutuhan yang mendalam. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan supervisi yang ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan.

Selain itu, pelaporan supervisi yang dilakukan setelah kegiatan sering kali tidak mencerminkan kondisi riil dan tidak memberikan informasi yang cukup untuk menilai efektivitas kegiatan tersebut. Laporan yang dibuat sering kali bersifat formalitas dan tidak menyentuh aspek yang esensial dari supervisi itu sendiri. Sebagian besar laporan lebih menekankan pada aspek administratif daripada pada hasil yang sebenarnya dari supervisi tersebut. Dalam banyak kasus, laporan yang tidak lengkap atau tidak mendalam menghambat proses tindak lanjut yang optimal.

Tindak lanjut supervisi pendidikan, yang seharusnya menjadi bagian penting dari rangkaian proses supervisi, juga masih banyak yang terbatas pada aspek administratif dan teknis, seperti perbaikan dokumen atau laporan, tanpa adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Tindak lanjut yang lebih terfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan pengembangan kualitas pengajaran belum banyak terlihat dalam praktik supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perubahan dalam pola tindak lanjut yang lebih berkelanjutan dan berbasis pada pengembangan profesional guru.



Keberhasilan supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan komitmen dari pengawas pendidikan, serta dukungan yang kuat dari kepala sekolah. Sekolah-sekolah yang memiliki pengawas yang kompeten dan kepala sekolah yang mendukung menunjukkan hasil yang lebih positif dalam pelaksanaan supervisi, baik dalam perencanaan, pelaporan, maupun tindak lanjut. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan keterlibatan dari pengawas maupun kepala sekolah menyebabkan supervisi tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan temuan ini, penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan supervisi yang lebih relevan dengan kebutuhan sekolah, membuat laporan yang lebih objektif dan mendetail, serta memperkuat tindak lanjut supervisi dengan pendekatan yang lebih terfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Selain itu, penting untuk menciptakan sistem supervisi pendidikan yang lebih terintegrasi dan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif, baik pengawas, kepala sekolah, maupun guru. Pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif dalam supervisi pendidikan akan memberikan dampak yang lebih positif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan, perlu ada upaya yang lebih serius dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi yang berbasis pada analisis kebutuhan sekolah serta mengoptimalkan peran semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, M. (2022). *Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Supervisi yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 45-55.
- Daryanto. (2020). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik dalam Supervisi Pendidikan*. Bandung: Gava Media.
- Hermawan, B. (2021). *Pendidikan dan Kualitas Pengajaran dalam Supervisi*. Jakarta: Kencana.
- Jusuf, A. (2020). *Pendekatan Berbasis Bukti dalam Supervisi Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 22-30.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. (2020). *Pengembangan Sistem Supervisi Pendidikan yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramono, B. (2020). *Pengembangan Profesi Guru melalui Supervisi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Purnomo, S. (2020). *Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riana, A. (2021). *Pengawasan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet, H. (2021). *Perencanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sumarno, A. (2019). *Pengelolaan Pendidikan yang Efektif dan Supervisi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sutrisno, E. (2018). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2018). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, A. (2020). *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto, S. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Pendekatan dan Metodologi*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, W. (2018). *Tindak Lanjut dalam Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Ghalia Indonesia.